

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat belajar

Minat belajar adalah ketertarikan alami yang dirasakan peserta didik untuk belajar tanpa paksaan dari siapa pun. Minat belajar merupakan keinginan dari dalam diri untuk memperoleh manfaat dari proses belajar, seperti pengetahuan baru, peningkatan keterampilan, perbaikan perilaku, sikap, dan penguatan kepribadian yang dianggap bermanfaat bagi dirinya. Minat belajar juga ditandai dengan fokus dan konsentrasi dalam belajar, serta usaha maksimal untuk menjalaninya.

Sadirman (Yuliawan et al., 2023: 126) menyatakan bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Hal ini berarti minat muncul ketika seseorang merasakan keterhubungan antara situasi yang dihadapinya dengan keinginan atau kebutuhannya. Mereka merasa perlu untuk menghubungkan kondisi mereka saat ini dengan apa yang mereka inginkan atau butuhkan.

Anggraini (2024: 96) menyatakan bahwa minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup. Rasa tertarik yang ditunjukkan oleh seseorang kepada sesuatu berupa objek, baik berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup dapat diartikan sebagai minat.

Menurut Bernard (Yulandari, 2023: 10) minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Hal ini berarti bahwa minat terbentuk melalui proses, bukan muncul secara tiba-tiba. Partisipasi aktif, pengalaman positif, dan kebiasaan dalam belajar atau bekerja berperan penting dalam perkembangan minat, yang dipengaruhi oleh waktu dan situasi.

Rusmiati (2017: 23) menyatakan bahwa minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut pernyataan ini, seseorang yang merasa terdorong untuk melakukan sesuatu memiliki minat dalam dirinya. Perasaan yang mendorong dirinya untuk melakukan sesuatu inilah yang menjadi landasannya dalam bertindak.

Berdasarkan pengertian minat menurut pengertian para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa minat adalah ketertarikan alami seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas, tanpa paksaan. Dorongan ini muncul dari dalam diri individu, didasari kebutuhan

dan keinginan pribadi, serta kesadaran akan keterkaitan objek atau situasi tersebut dengan dirinya. Minat bukan hal yang tiba-tiba muncul, melainkan berkembang dari pengalaman, partisipasi, atau kebiasaan selama belajar atau bekerja. Ia merupakan sebab dan akibat dari perhatian yang diberikan.

Setiawan & Nurbudiyani (2018: 46) bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Belajar memiliki banyak manfaat yang dapat meningkatkan kualitas diri dan kepribadian seseorang. Menurut Kusumawati (2019: 1) bahwa belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Proses belajar melibatkan tahapan-tahapan yang membantu membentuk kepribadian seseorang secara menyeluruh dan matang.

Menurut Hilgard (Siregar, 2021: 26) belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Hal ini mengungkapkan bahwa proses belajar yang dilalui seseorang dapat menghasilkan perubahan perilaku, baik dalam bentuk modifikasi perilaku yang sudah ada

maupun munculnya perilaku baru sebagai respons terhadap pembelajaran.

Rahmatiah (2023: 17) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pengalamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek-aspek yang ada pada individu.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah ketertarikan alami yang dirasakan peserta didik untuk belajar tanpa paksaan dari siapa pun. Minat belajar adalah keinginan dari dalam diri untuk memperoleh manfaat dari proses belajar, seperti pengetahuan baru, peningkatan keterampilan, perbaikan perilaku, sikap, dan penguatan kepribadian yang dianggap bermanfaat bagi dirinya. Minat belajar juga ditandai dengan fokus dan konsentrasi dalam belajar, serta usaha maksimal untuk menjalaninya.

b. Ciri-ciri Minat Belajar

Minat belajar mempunyai ciri-ciri tertentu. Hurlock (Andira et al., 2022: 10) mengatakan bahwa ciri-ciri minat adalah:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental

Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat menjadi lebih stabil. Anak yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari teman sebayanya. Mereka yang lambat matang, sebagaimana dikemukakan terlebih dahulu, menghadapi masalah sosial karena minat mereka minat anak, sedangkan minat teman sebaya mereka minat remaja.

2. Minat bergantung pada kesiapan belajar

Anak-anak tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik dan mental. Sebagai contoh, mereka tidak dapat mempunyai minat yang sungguh-sungguh untuk permainan bola sampai mereka memiliki kekuatan dan koordinasi otot yang diperlukan untuk permainan bola tersebut.

3. Minat bergantung pada kesempatan belajar

Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, baik anakanak maupun dewasa, yang menjadi bagian dari lingkungan anak. Karena lingkungan anak kecil sebagian besar terbatas pada rumah, minat mereka “tumbuh dari rumah.” Dengan bertambah luasnya lingkup sosial, mereka menjadi

tertarik pada minat orang di luar rumah yang mulai mereka kenal.

4. Perkembangan minat mungkin terbatas

Ketidak mampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas membatasi minat anak. Anak yang cacat fisik misalnya, tidak mungkin mempunyai minat yang sama pada olahraga seperti teman sebayanya yang perkembangan fisiknya normal.

5. Minat dipengaruhi pengaruh budaya

Anak-anak mendapat kesempatan dari orang tua, guru, dan orang dewasa lain untuk belajar mengenai apa saja yang oleh kelompok budaya mereka dianggap minat yang sesuai dan mereka tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka.

6. Minat berbobot emosional

Bobot emosional aspek afektif dari minat menentukan kekuatannya. Bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat dan bobot emosional yang menyenangkan memperkuatnya.

7. Minat itu egosentris

Sepanjang masa kanak-kanak, minat itu egosentris. Misalnya minat anak laki-laki pada matematika, sering

berlandaskan keyakinan bahwa kepandaian di bidang matematika di sekolah akan merupakan langkah penting menuju kedudukan yang menguntungkan dan bergengsi di dunia usaha.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat antara lain minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental dan fisik, bergantung pada kesiapan belajar, bergantung pada kesempatan belajar, perkembangan minat mungkin terbatas, dipengaruhi pengaruh budaya, minat berbobot emosional, dan merupakan egosentris. Peserta didik akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar peserta didik merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi anak.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Fatimah (Andira et al., 2022: 47) menyatakan bahwa faktor ini digolongkan dalam faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri pribadi manusia itu sendiri, di mana faktor ini menyebabkan daya pikir seseorang dalam menerima dan mengolah pengaruh dari luar. Adapun faktor-faktor internal adalah sebagai berikut:

a) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan tubuh yang sehat, kesehatan akan sangat berpengaruh terhadap minat belajar seseorang. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang kurang baik. Diantara berbagai unsur kesehatan yang dapat memengaruhi minat belajar siswa adalah faktor organ tubuh seperti indera penglihatan dan indera pendengaran, bahwa kondisi organ-organ tubuh siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera penglihatan, juga sangat memengaruhi minat siswa dalam mencapai prestasi yang baik. Daya pendengaran dan penglihatan siswa yang rendah, akan menyulitkan *sensory register* dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *echoic* dan *ecinic* (gema dan citra). Akibat negatif yang ditimbulkan selanjutnya adalah terhambatnya proses penyerapan informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor kesehatan dapat mempengaruhi minat belajar seorang siswa. Tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera penglihatan sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap pembelajaran dengan optimal.

b) Dorongan

Dorongan dapat dibedakan menjadi dorongan individual dan dorongan sosial. Dorongan individual contohnya dorongan belajar, aktif bermain, merusak, ingin tahu, berkuasa, dan sebagainya. Dorongan sosial misalnya dorongan pergaulan dan sebagainya. Dorongan individual dan dorongan sosial dapat mempengaruhi minat belajar karena mendorong minat belajar seorang siswa dari dalam.

c) Motif

Motif merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai satu tujuan. Motif merupakan daya penggerak yang berasal dari seorang siswa yang mendorong seseorang untuk mengikuti proses belajar mengajar demi mewujudkan tujuan yang ingin dicapainya.

d) Emosional

Tiara Ernita, & Fatimah (Andira dkk, 2022: 48) faktor ini biasanya berkaitan erat dengan aktivitas individu yang menyangkut kegagalan atau kesuksesan. Suatu kegagalan atau kesuksesan akan menimbulkan satu perasaan kegagalan biasanya akan menimbulkan perasaan tidak senang, kecewa bahkan frustrasi yang pada akhirnya individu kehilangan

minat untuk melakukan aktivitasnya. Namun sebaliknya, orang yang merasa dirinya berhasil atau sukses dalam aktivitas ia akan merasa puas bahkan kadang-kadang merasa bangga.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Lingkungan merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

a) Bahan pelajaran dan sikap guru

Slameto (Andira dkk, 2022: 49) mengatakan bahwa minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Bahan pelajaran yang menarik dan guru yang efektif adalah dua faktor yang saling melengkapi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru yang mampu memilih dan menyampaikan bahan pelajaran dengan baik dapat menarik perhatian siswa dan merangsang minat belajar mereka. Bahan pelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran. Bahan pelajaran yang menarik dan relevan

dengan kehidupan siswa akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Bahan pelajaran yang menarik tidak hanya terbatas pada konten yang sesuai dengan kurikulum, tetapi juga harus disesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan tingkat perkembangan siswa.

Ada beberapa yang dapat membuat bahan pelajaran menarik antara lain:

1. Relevansi dengan kehidupan nyata

Bahan pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa akan lebih mudah dipahami dan diingat. Misalnya, dalam pelajaran matematika, guru dapat menggunakan contoh-contoh yang berkaitan dengan pengelolaan uang saku atau perhitungan diskon saat berbelanja. Hal ini akan membuat siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki manfaat langsung dalam kehidupan mereka.

2. Penggunaan media pembelajaran yang variatif

Penggunaan media pembelajaran seperti video, gambar, atau permainan interaktif dapat membuat bahan pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Media pembelajaran yang kreatif dapat merangsang indera siswa dan membuat mereka lebih tertarik untuk mempelajari materi.

3. Tingkat kesulitan yang sesuai

Bahan pelajaran yang terlalu mudah akan membuat siswa merasa bosan, sementara bahan pelajaran yang terlalu sulit akan membuat mereka frustrasi. Oleh karena itu, guru perlu memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga mereka merasa tertantang tetapi tetap mampu menguasai materi.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa. Guru yang efektif adalah guru yang mampu memilih dan menyampaikan bahan pelajaran dengan baik, sehingga dapat menarik perhatian siswa dan merangsang minat belajar mereka.

Beberapa sikap dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa antara lain:

1. Kemampuan berkomunikasi yang baik

Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik akan lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa. Komunikasi yang efektif tidak hanya melibatkan penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan

kemampuan untuk mendengarkan dan merespons pertanyaan atau masukan dari siswa.

2. Kreativitas dalam mengajar

Guru yang kreatif akan mampu menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan variatif. Misalnya, guru dapat menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Metode-metode ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan minat mereka terhadap materi yang dipelajari.

3. Sikap yang ramah dan mendukung

Sikap guru yang ramah dan mendukung akan membuat siswa merasa nyaman dan dihargai. Siswa yang merasa dihargai akan lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga perlu memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif kepada siswa, sehingga mereka merasa bahwa usaha mereka dihargai dan diperhatikan.

4. Memahami karakteristik siswa

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dalam hal minat, kemampuan, maupun gaya belajar. Guru yang memahami karakteristik siswa akan lebih mudah menyesuaikan metode dan bahan pelajaran dengan kebutuhan mereka. Misalnya, siswa yang lebih visual mungkin akan lebih mudah memahami materi melalui gambar atau diagram, sementara siswa yang lebih auditori mungkin akan lebih mudah memahami materi melalui penjelasan lisan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat di simpulkan bahwa hubungan antara bahan pelajaran dan sikap guru merupakan dua faktor yang saling melengkapi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Bahan pelajaran yang menarik akan lebih efektif jika disampaikan oleh guru yang mampu menyampaikannya dengan baik. Sebaliknya, guru yang efektif akan kesulitan meningkatkan minat belajar siswa jika bahan pelajaran yang disampaikan tidak menarik atau tidak relevan dengan kebutuhan siswa. Guru perlu memilih bahan pelajaran yang relevan dan menarik, serta menyampaikannya dengan metode yang

kreatif dan interaktif. Selain itu, guru juga perlu membangun hubungan yang positif dengan siswa, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, minat belajar siswa dapat meningkat, dan proses pembelajaran pun akan berjalan lebih efektif dan menyenangkan.

b) Keluarga

Orang tua adalah yang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat dibutuhkan dukungan, perhatian, dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua. Kasih sayang orang tua sangat penting bagi perkembangan mental dan jiwa anak, yang pada gilirannya memengaruhi minat belajar dan kemampuan mereka untuk menerima pelajaran.

c) Teman pergaulan

Melalui pergaulan, siswa dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Bagi remaja, pergaulan teman ini sangat besar pengaruhnya karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktivitas bersama-sama untuk mengurangi

ketegangan dan keguncangan yang mereka alami. Pergaulan dengan teman yang baik dan rajin belajar dapat memengaruhi dan meningkatkan minat belajar siswa.

d) Lingkungan

Crow and Crow (Andira dkk, 2022: 49) mengatakan bahwa minat dapat diperoleh dari pengalaman mereka, lingkungan dimana mereka tinggal. Dari pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh pada minat belajar siswa karena siswa memperoleh pengalaman dari lingkungan yang berdampak pada minat belajar mereka.

d. Fungsi Minat dalam Belajar

Khairani (Tambunan & Syarqawi, 2024: 663) menjelaskan Peranan dan fungsi penting minat dalam pelaksanaan belajar dan studi antara lain sebagai berikut:

1. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Pikiran siswa menjadi lebih fokus ketika mereka tertarik. Siswa yang memiliki minat dalam belajar akan berusaha untuk berkonsentrasi pada pembelajaran. Siswa yang berkonsentrasi dalam belajar akan lebih fokus dalam belajar dan dapat menerima dengan lebih baik pelajaran yang diberikan padanya.

2. Minat mencegah gangguan perhatian di luar

Perhatian siswa seringkali terganggu, seperti ketika seorang teman mengajak mereka berbicara di kelas. Minat belajar yang kuat dalam diri siswa akan membuat perhatian siswa tetap terpusat pada pembelajaran. Namun jika minat belajar siswa lemah, maka perhatiannya dalam proses pembelajaran cenderung mudah terganggu.

3. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Misalnya, meskipun kita hanya membaca atau mendengarkan sesuatu sekali, kita hampir pasti dapat mengingatnya dengan baik jika hal itu menarik minat kita. Sebaliknya, bahan bacaan yang disimpan terus-menerus tidak sulit untuk diabaikan, jika tidak ada minat. Seorang siswa yang memiliki minat yang kuat akan berusaha menerima pembelajaran semaksimal mungkin. Penerimaan pembelajaran yang baik akan membuat bahan pelajaran melekat.

4. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Ketika siswa mempelajari suatu hal yang meskipun pelajaran itu terus menerus di ulang, maka siswa tidak akan pernah merasa bosan.

e. Indikator Minat Belajar

Hidayat (Akrim, 2021:31-33) menyatakan bahwa ada beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut:

1. Keinginan

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

Keinginan yang kuat akan mendorong seseorang untuk berusaha mencapai tujuannya. Demikian pula, siswa yang bersemangat belajar akan menunjukkannya melalui berbagai perilaku, seperti aktif bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, dan tekun mengerjakan tugas, meskipun belum selalu berhasil. Ketekunan dan partisipasi aktif dalam pembelajaran menjadi bukti nyata keinginan belajar yang kuat.

2. Perasaan senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat. Kegembiraan siswa terlihat dari perilaku positifnya, seperti wajah ceria, senyum ramah, interaksi positif dengan guru dan teman, partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan sikap antusias tanpa keluhan.

3. Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain. Siswa yang memiliki perhatian yang baik ditunjukkan melalui sikapnya mendengarkan penjelasan guru dengan saksama, memperhatikan penggunaan media pembelajaran, fokus pada proses pembelajaran, dan berusaha untuk tidak terdistraksi oleh gangguan di dalam maupun di luar kelas.

4. Perasaan tertarik

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada pendidik dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang. Ketertarikan siswa pada pembelajaran dapat dilihat dari kontak matanya dengan guru. Ketika siswa fokus melihat mata guru saat penjelasan, ini menandakan minat dan perhatian pada topik yang dibahas. Namun, jika siswa sering berpaling dan menghindari kontak

mata, itu bisa menunjukkan bahwa ketertarikannya telah beralih ke hal lain yang lebih menarik perhatiannya.

5. Giat belajar

Aktivitas diluar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri peserta didik. Siswa yang aktif dalam kelompok belajar dan memberikan jawaban yang lebih luas, menunjukkan bahwa mereka mencari informasi dari berbagai sumber. Ini merupakan tanda bahwa siswa tersebut giat dalam belajar dan ingin memahami materi dengan lebih mendalam.

6. Mengerjakan tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan pendidik merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat peserta didik. Ketepatan waktu pengumpulan tugas, kelengkapan jawaban, dan penjelasan yang rinci menunjukkan kesungguhan dan minat belajar siswa.

7. Menaati peraturan

Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturanyang ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensinya. Sehingga menaati peraturan merupakan indikator yang menentukan minat seseorang. Kedisiplinan siswa terlihat dari berbagai hal, seperti

datang tepat waktu, menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, berpakaian rapi dan bersih, menjaga ketertiban di kelas dan sekolah, serta aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas, misalnya dengan melaksanakan piket.

2. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk dapat mencapai suatu tujuan. Menurut Bakhrudin et al. (2021: 9) strategi adalah suatu pertimbangan dan pemikiran yang logis, analitis, dan konseptual mengenai hal-hal penting atau prioritas (baik dalam jangka panjang, pendek maupun mendesak), yang dijadikan acuan untuk menetapkan langkah-langkah, tindakan, dan cara-cara (taktik) ataupun kiat yang harus dilakukan secara terpadu untuk terlaksananya kegiatan operasional dan penunjang dalam menghadapi tantangan yang harus ditangani dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan ataupun sasaran-sasaran dan hasil yang harus dicapai serta kebijaksanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Amelia & Dafit (2023: 10) menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan strategi adalah rencana dengan urutan tindakan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dari pengertian tersebut dapat ditarik dua kesimpulan yaitu: pertama, strategi adalah rencana tindakan (serangkaian

tindakan) yang memanfaatkan berbagai cara dan sumber belajar. Kedua, strategi dibuat untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi merupakan upaya untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan. Pengertian strategi dalam hal belajar mengajar dapat dilihat sebagai rencana tindakan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi dapat dipahami sebagai garis besar panduan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga dapat dipahami sebagai rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Strategi merupakan serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif, strategi yang efektif adalah strategi yang mampu mencapai tujuan dengan tepat. Strategi pada hakikatnya belum mengarah pada berbagai hal yang sifatnya praktis, tetapi masih berupa rencana atau gambar yang menyeluruh. Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan (Priansa, 2019: 10-11).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat ditarik dua kesimpulan bahwa, strategi merupakan suatu pendekatan yang dilakukan secara menyeluruh yang berkaitan dengan suatu pelaksanaan gagasan, penyusunan rencana dan eksekusi sebuah

aktivitas untuk bisa mencapai sasaran dan tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

b. Guru

1) Pengertian Guru

Menurut Kencana (2023: 21), guru merupakan pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya adalah mengajar, mendidik, membimbing, dan mengevaluasi siswa. Guru bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar, dan guru memiliki akses ke ruang kelas tempat pelajar dan guru dapat berinteraksi. Sederhananya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu kepada siswa.

Menurut Hazmi (2019: 58) guru merupakan sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang penting dalam proses belajar mengajar, kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru, guru mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karenanya sosok guru yang bagaimana dibutuhkan agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Menurut Ilham & Syamsuddin (2022: 79) guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis

dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional dimaksud berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru sebagai pengelola kelas, dalam perannya guru hendaknya guru mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi, lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengelolaan kelas yang dilaksanakan dengan baik dapat berimplikasi pada kegiatan pembelajaran yang bermutu sehingga berpengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran. Guru adalah salah satu komponen yang sangat menentukan dalam implementasi strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka

strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan Chan et al. (2019: 440).

2) Peran Guru

Peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik adalah guru sebagai perencana, guru sebagai pelaksana, dan guru sebagai penilai. Adapun peran guru sebagai komunikasi, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivasi sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan. Jadi guru bisa menjadi sahabat peserta didik dan guru juga bisa memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya proses pembelajaran (Yupita, 2022: 14).

Peran guru kelas menurut Amelia & Dafit (2023: 16) yaitu guru juga memiliki tanggung jawab membangun moral dan karakter siswa. Peran guru adalah mempersiapkan dan menjaga lingkungan pembelajaran, mengenai anak yang tidak bisa diatur dengan pengalihan dan pemberian perhatian pada kesulitan yang terlihat. Guru memberikan pelajaran yang rapi, cepat, dan tepat serta menunjukkan rangkaian kesan yang jelas sehubungan dengan tujuan dan arah materi tertentu. Guru mengalihkan arah jika terjadi tindakan yang tidak pantas atau kasar dan mempertahankan posisi sebagai pengamat saat anak terlibat dalam kegiatan yang bertujuan dan terfokus.

3) Peran Guru di Sekolah

Ramayulis (Priansa, 2019:14) menyatakan bahwa tugas dan peran pendidik adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Sejalan dengan itu, guru memiliki peran yang bersifat multi fungsi, bahwa guru disekolah berperan sebagai:

a. Guru sebagai perancang

Ketika menjadi seorang “*administrator*”, tugasnya ialah merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi, mengevaluasi program kegiatan dalam jangka pendek, menengah, atau jangka panjang yang menjadi prioritas tujuan sekolah. Tugas guru sebagai perancang yaitu menyusun kegiatan akademik atau kurikulum dan pembelajaran, menyusun kegiatan kesiswaan, menyusun kebutuhan sarana-prasarana dan mengestimasi sumber-sumber pembiayaan operasional sekolah, serta menjalin hubungan dengan orang tua, masyarakat, pemangku kepentingan, dan instansi terkait.

b. Guru sebagai penggerak

Guru sebagai penggerak, yaitu *mobilisator* yang mendorong dan menggerakkan sistem organisasi sekolah. Untuk melaksanakan seorang guru harus memiliki

kemampuan intelektual, misalnya mempunyai jiwa visioner, kreator, peneliti, jiwa rasional, dan jiwa untuk maju. Kepribadian, seperti wibawa, luwes, adil, dan bijaksana, arif dan jujur, sikap objektif dalam mengambil keputusan, toleransi dan tanggung jawab, komitmen, dan disiplin.

c. Guru sebagai *evaluator*

Guru sebagai *evaluator*, yaitu melakukan evaluasi/penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan dalam sistem sekolah. Disini guru sebagai pelaku utama dalam menentukan pilihan serta kebijakan yang relevan demi kebaikan sistem yang ada disekolah, baik kurikulum, pengajaran, sarana-prasarana, sasaran dan tujuan.

d. Guru sebagai *motivator*

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan penentu keberhasilan. Kata motivasi berasal dari kata motif, yang artinya daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Dalam beberapa sumber dijelaskan bahwa motivasi ada dua yaitu, motivasi instrinsik timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, malainkan atas dasar kemauan sendiri, dan motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya

ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

4) Tugas Guru

Tugas pendidik yaitu memberikan pendidikan yang berwawasan manusia seutuhnya. Menurut Ramayulis (2019: 17) jabatan guru yang “murni guru” terdiri dari dua jenis, yaitu guru kelas, dan guru mata pelajaran.

1. Tugas guru kelas dan guru mata pelajaran
 - a. Menyusun Silabus dan RPP
 - b. Menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran serta menganalisis hasil penilaian pembelajaran
 - c. Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran dikelasnya
 - d. Melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi.
 - e. Melaksanakan bimbingan dan konseling dikelas yang menjadi tanggung jawabnya.
 - f. Menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional.
 - g. Membimbing guru pemula dan program induksi dan melaksanakan pengembangan diri.
 - h. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

5) Karakteristik Guru

Sesuai dengan karakteristik guru yang dikemukakan oleh menurut Munawir et al. (2023: 386) karakteristik guru itu sendiri adalah segala sikap dan perbuatan guru baik di sekolah, di luar sekolah maupun di lingkungan masyarakat, di dalam memberikan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi bimbingan dan motivasi kepada peserta didik dalam berbagai hal, misalnya cara bersikap antara yang muda dengan yang lebih tua, sikap yang muda terhadap yang lebih tua, cara berpakaian yang baik secara tradisi atau secara agama, cara berbicara dan berhubungan baik dengan peserta didik atau sikap terhadap teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya. Menurut Utami & Indah (2020: 127) kompetensi professional yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Mampu dalam menguasai materi pembelajaran, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu.
- b. Penguasaan pada standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Mampu dalam mengembangkan materi pembelajaran dengan kreatif dan inovatif.
- d. Melakukan kegiatan reflektif secara berkesinambungan yang bertujuan untuk mengembangkan keprofesionalan.

- e. Mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan sumber bagi siswa untuk belajar dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan di dalam dunia pendidikan. guru adalah yang melakukan dan menjalankan fungsinya di sekolah. Guru professional yaitu guru yang mampu bekerja dalam melaksanakan fungsi dan tujuanya di sekolah, yaitu guru harus memiliki kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya guru merupakan orang tua pengganti bagi siswa pada saat berada di lingkungan sekolah, hal ini dapat terlihat pada saat guru mampu membimbing, melatih, mengarahkan serta mengajarkan siswa agar bisa berperilaku sopan dan patuh terhadap aturan yang berlaku di sekolah.

6) Indikator strategi guru

Berikut indikator strategi guru menurut Idris (2024: 22-25) yakni:

- a. Persiapan sarana pembelajaran.

Persiapan sarana pembelajaran merupakan langkah langkah yang diambil untuk menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan dalam proses pendidikan. Ini mencakup semua alat, bahan, dan fasilitas yang mendukung kegiatan

belajar mengajar. Persiapan sarana pembelajaran melibatkan identifikasi kebutuhan, pengadaan, dan pengelolaan penggunaan sarana secara efektif untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar dan efisien.

b. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan proses di mana guru atau pendidik menjelaskan secara jelas dan spesifik apa yang diharapkan dicapai oleh siswa selama sesi pembelajaran. Tujuan ini harus mencakup kompetensi yang ingin dicapai siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Penyampaian tujuan ini penting untuk memberikan arahan yang jelas kepada siswa, memotivasi mereka, dan memastikan bahwa mereka memahami apa yang perlu mereka capai serta bagaimana mereka akan mencapainya.

c. Memberikan motivasi terhadap siswa.

Memberikan motivasi terhadap siswa merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mendorong dan menggerakkan siswa agar aktif dalam belajar dan mencapai prestasi yang optimal. Motivasi ini bisa datang dari dalam diri siswa sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik).

d. Terampil dalam menyampaikan materi yang digunakan.

Terampil dalam menyampaikan materi adalah kemampuan seorang guru untuk menyajikan bahan ajar secara

jelas, sistematis, dan menarik sehingga mudah dipahami oleh siswa. Keterampilan ini mencakup penguasaan materi, penggunaan metode yang tepat, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan siswa.

e. Menciptakan kondisi belajar siswa.

Menciptakan kondisi belajar siswa adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien. Kondisi belajar yang baik melibatkan beberapa aspek, termasuk penyusunan strategi pembelajaran yang sesuai, pengaturan lingkungan fisik yang mendukung, serta pendekatan yang memperhatikan kebutuhan emosional dan psikologis siswa.

f. Terampil dalam menguasai kelas dengan menyesuaikan situasi dan kondisi ruang kelas tersebut.

Terampil dalam menguasai kelas dengan menyesuaikan situasi dan kondisi ruang kelas tersebut yakni kemampuan seorang guru dalam mengelola dinamika kelas secara efektif. Ini mencakup kemampuan untuk menjaga disiplin, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kondisi kelas.

g. Menyajikan materi dalam bentuk bervariasi.

Menyajikan materi dalam bentuk bervariasi merupakan kemampuan seorang guru dalam menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang berbeda agar materi pelajaran dapat disampaikan dengan lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Variasi dalam penyajian materi ini mencakup penggunaan media visual, audio, dan kinestetik, serta penerapan berbagai strategi seperti diskusi, permainan, simulasi, dan penggunaan teknologi pendidikan.

h. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Yang menekankan pentingnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dipandang sebagai strategi yang mendukung pembelajaran aktif dan partisipatif.

i. Memberikan tugas.

Memberikan tugas merupakan proses di mana guru itu merancang dan menyajikan aktivitas atau pekerjaan kepada siswa sebagai bagian dari pengalaman belajar mereka.

j. Mengadakan evaluasi.

Mengadakan evaluasi merupakan proses sistematis untuk memantau, menilai, dan memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar siswa dalam konteks pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam evaluasi ini tidak hanya digunakan untuk memberikan penilaian akhir terhadap prestasi siswa, tetapi juga sebagai alat untuk memahami proses belajar mengajar. Evaluasi dapat berupa tes, pengukuran dan penilaian.

Dari penjelasan di atas indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: persiapan sarana pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, terampil dalam menyampaikan materi yang digunakan, menyajikan materi dalam bentuk bervariasi, memberikan tugas, dan mengadakan evaluasi.

7) Faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran kurikulum merdeka.

a. Faktor pendukung

Dalam setiap hal yang dilakukan pasti ada yang menjadi faktor pendukung tercapainya kegiatan, dalam strategi guru dalam menerapkan pembelajaran tentunya banyak faktor pendukung dan penghambat guru dalam melaksanakan

pembelajaran. Menurut Wahid Murni (2021: 66-69) faktor pendukung yaitu:

1. Faktor pendidik

Faktor guru atau pendidik merupakan faktor yang bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian peserta didik.

2. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses meningkatkan minat belajar, adanya sarana dan prasarana yang memadai ini sangat memperlancar proses pembelajaran.

3. Faktor peserta didik

Faktor peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan yang berlangsung di sekolah itu. Karena tanpa adanya peserta didik, pendidikan tidak berlangsung. Karena dalam suatu pembelajaran itu terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Jika tidak ada peserta didik yang belajar berarti juga tidak akan ada proses pembelajaran.

4. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi dan mendukung guru untuk meningkatkan minat belajar, lingkungan tersebut bisa berasal dari lingkungan sekolah

itu sendiri, lingkungan keluarga, masyarakat maupun lainnya.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat strategi pembelajaran guru. Ada yang dari luar juga ada yang dari dalam, Selain faktor pendukung pasti juga ada faktor penghambat atau faktor-faktor yang harus dihadapi oleh seorang guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Milacandra (Priansa, 2019: 20-21) faktor penghambat antara lain:

1. Faktor lingkungan

Lemahnya pengajaran orang tua bisa menjadi faktor penghambat minat belajar siswa, karena disekolah menggunakan metode, strategi, fasilitas dan pengajaran yang baik, tapi kalau di rumah orang tua tidak memberikan contoh dengan tindakan yang nyata maka proses pembelajaran disekolah tidak akan berkesinambungan pada waktu siswa dirumah, sebagai guru sangat menyayangkan apa bila dirumah orang tua tidak ada usaha untuk mengontrol anak nya, karena itu akan menghambat proses minat belajar siswa.

Menurut Wahid Murni (2021: 66-69) lingkungan juga sangat memengaruhi guru dalam upaya meningkatkan

minat belajar siswa. Lingkungan ini dapat berasal dari sekolah, keluarga, masyarakat maupun lainnya.

2. Sarana dan prasaran

Kurangnya sarana dan prasaran dapat menghambat proses pembelajaran dan pengajaran, serta menurunkan minat belajar siswa yang dimana akan berdampak potensi belajar siswa kurang, kenyamanan belajar berkurang, motivasi siswa menurun dan siswa sulit mendapatkan pengajaran yang layak.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi adalah usaha dalam menerapkan suatu hal. Implementasi merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem yang terencana. Implementasi termasuk perubahan kebijakan pendidikan, salah satunya penerapan kurikulum yang merupakan suatu proses pembelajaran yang panjang sehingga pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum baru yaitu yang disebut dengan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing.

Implementasi kurikulum merdeka yang sebelumnya disebut kurikulum prototipe ada juga yang menyebut kurikulum paradigma baru atau kurikulum 2022 sesuai dengan tahun kelahirannya merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan peserta didik pascapandemi. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum fleksibel yang berbasis karakter dan kompetensi sekaligus berbasis kreativitas yang ditetapkan pemerintah mulai tahun 2022/2023 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini telah diberlakukan secara bertahap melalui beberapa program sekolah penggerak dengan sekolah-sekolah tertentu yang sudah siap mengimplementasikannya secara mandiri, baik mandiri belajar menggunakan elemen kurikulum secara terbatas sesuai kesiapan sekolah, mandiri berubah menerapkan sebagian besar elemen kurikulum merdeka dengan penyesuaian tertentu, dan mandiri berbagi menerapkan secara penuh serta berbagi praktik baik dengan sekolah lain. Implementasi kurikulum merdeka pada saat ini sudah dimulai dan sedang marak diceritakan, didiskusikan, diperbincangkan, dan diseminarkan pada berbagai lembaga pendidikan di berbagai daerah di seluruh tanah air (Mulyasa, 2023: 1).

Kurikulum paradigma baru memiliki struktur kurikulum di antaranya profil pelajar pancasila (PPP) yang mendasari standar isi

pendidikan, standar proses pendidikan, dan standar penilaian pendidikan. Standar-standar tersebut harus dijadikan acuan dalam menetapkan struktur kurikulum, capaian pembelajaran (CP), prinsip pembelajaran, dan asesmen. Struktur kurikulum yang ditetapkan pemerintah masih minimum. Oleh karena itu, untuk mengimplementasikan kurikulum operasional sekolah, sekolah harus menetapkan dan mengembangkan sendiri sesuai dengan visi, misi, dan dukungan lainnya, seperti sumber daya yang tersedia. Sedikitnya, ada dua bagian penting dalam kurikulum merdeka, yakni kegiatan intrakurikuler berupa tatap muka dalam ruang kelas dan kegiatan proyek yang dilakukan untuk mencapai profil pelajar pancasila (Mulyasa, 2023: 4).

Implementasi kurikulum merdeka menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahapan tujuan dan capaian pembelajaran (CP). Dalam implementasi kurikulum merdeka, kemendikbudristek memberikan sejumlah kemudahan dan dukungan kepada pihak sekolah berupa buku guru, modul ajar, ragam asesmen formatif, serta contoh pengembangan kurikulum operasional sekolah untuk membantu guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Meskipun demikian, modul pembelajaran sebaiknya disusun oleh para guru mata pelajaran masing-masing agar lebih adaptif dan aplikabel, tetapi tentu saja akan menyita waktu dan sebagai tahap awal. Jika belum cukup mampu untuk menyusun modul

pembelajaran sendiri, guru dapat menggunakan modul yang telah disusun oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (Mulyasa, 2023: 5).

Kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang memberikan fleksibilitas kepada guru dan siswa untuk menyesuaikan dengan kebutuha dan minat belajar. Kurikulum adalah suatu acuan yang dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum ini digunakan sebagai satu rancangan untuk menyediakan seperangkat kesempatan belajar agar mencapai tujuan menurut Kusumaningrum dkk (2017: 17). Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya, untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru (Marliani dkk, 2024: 85). Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengelola pembelajaran mereka sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan panduan dan dukungan, tetapi siswa memiliki tanggung jawab untuk mengatur waktu mereka dan membuat keputusan terkait dengan pembelajaran. Ini membangun rasa tanggung jawab dan inisiatif siswa (Mardiana & Emmiyati, 2024: 123).

Kurikulum merdeka memiliki kelebihan yang pertama adalah lebih sederhana, kedua lebih merdeka, karena Sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik, ketiga lebih relevan dan interaktif (Numertayasa, 2022). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Pada kurikulum merdeka, pembelajaran menitik beratkan pada pengetahuan yang esensial dan pengembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan fasenya. Pembelajaran yang lebih dalam, bermakna, tidak tergesa-gesa dan menyenangkan. Keunggulan kedua adalah lebih merdeka. Untuk guru dalam kegiatan mengajar dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik. Untuk sekolah pada penerapan kurikulum merdeka ini diberikan wewenang dalam pengembangan dan pengelolaan kurikulum serta proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan karakter satuan pendidikan dan peserta didik. Keunggulan yang ketiga yakni lebih relevan, dan interaktif.

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik utama yang diharapkan dapat mendukung pemulihan pembelajaran menurut Wicaksana & Rachman (2018: 6-9) terdapat tiga elemen

utama yang menjadi ciri khas dari kurikulum merdeka belajar. Tiga karakteristik tersebut mencakup: 1) Implementasi nilai-nilai Pancasila, dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan *soft skills* dan karakter sesuai dengan profil berdasarkan Pancasila; 2) Berfokus pada kompetensi, yang berarti menitikberatkan pada materi-materi inti sehingga terdapat cukup waktu untuk pembelajaran yang mendalam dalam hal kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi; 3) Fleksibilitas dalam pembelajaran, yang memberikan kebebasan untuk guru dalam melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa serta menyesuaikannya dengan konteks dan kurikulum yang digunakan.

Karakteristik kurikulum merdeka yang meliputi:

- 1) Peningkatan *soft skills* serta karakter melalui P5 (proyek penguatan profil pelajar Pancasila).
- 2) Menekankan pentingnya fokus pada materi-materi esensial. Dalam konteks ini, penekanan diberikan pada konten yang relevan serta mendalam, sehingga memungkinkan waktu yang cukup bagi peserta didik dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi mereka untuk memperoleh kompetensi dasar, seperti literasi dan numerasi.
- 3) Pendekatan pembelajaran yang digunakan harus bersifat fleksibel, memberi kebebasan kepada guru untuk melakukan

penyesuaian metode pembelajaran sesuai dengan kemajuan maupun perkembangan masing-masing dari peserta didik. Guru juga dapat mengadaptasi pendekatan pembelajaran mereka sesuai dengan konteks lokal dan karakteristik siswa di daerah mereka.

Berdasarkan pemaparan dari teori diatas yang telah dipaparkan, didapat kesimpulan bahwa karakteristik dari kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang berfokus pada materi inti literasi numerasi yang pembelajarannya fleksibel sehingga memiliki waktu yang cukup untuk peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya berdasarkan profil pelajar pancasila.

c. Prinsip Kurikulum Merdeka

Prinsip kurikulum merdeka merujuk pada panduan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Prinsip kurikulum merdeka menitik beratkan pada karakteristik individu siswa atau terdiferensiasi. Berdasarkan menurut (Anggreaena, 2022: 5-9) prinsip-prinsip kurikulum merdeka ialah sebagai berikut:

1. Pembelajaran disusun dengan memperhatikan karakteristik dan tahapan perkembangan dari peserta didik.

Prinsip yang menekankan pentingnya mempertimbangkan karakteristik dan tingkat perkembangan yang berbeda di antara peserta didik. Maka dari itu, guru hendaknya memahami dan

menganalisis karakteristik dan tingkat perkembangan masing-masing peserta didiknya. Salah satu cara untuk melakukannya adalah melalui asesmen diagnostik awal dengan tujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal, minat, dan profil belajar peserta didik. Dengan demikian, sebelum memulai proses pembelajaran, guru perlu menjalankan asesmen diagnostik sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai.

2. Pembelajaran disusun dan dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk terus belajar sepanjang hayat.

Prinsip yang menekankan bahwa guru perlu merancang pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran. Guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong peserta didik dalam menemukan pemahaman sendiri, dengan pemanfaatan sumber ajar dan media pembelajaran yang beragam. Dengan demikian, guru harus secara cermat mempersiapkan pembelajaran agar peserta didik dapat merasakan pengalaman belajar yang optimal.

3. Pembelajaran disusun dengan tujuan mendukung perkembangan kompetensi dan pengembangan karakter peserta didik secara holistik.

Prinsip ini menekankan pentingnya guru untuk merancang suatu pembelajaran yang mendorong peningkatan partisipasi dan pemahaman peserta didik, serta membentuk karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila. Guru harus merancang pembelajaran dengan berbagai metode, seperti inkuiri atau proyek, untuk mencapai tujuan ini. Selain itu, guru juga harus menjadi contoh yang baik dan sumber inspirasi positif bagi peserta didik melalui manajemen kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui beragam metode pembelajaran dan manajemen kelas yang tepat, aktivitas pembelajaran dapat mendukung pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik.

4. Pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan konteks kehidupan, lingkungan, serta budaya peserta didik, dan melibatkan orang tua serta komunitas sebagai rekanan atau mitra dalam proses pembelajaran.

Prinsip ini menyoroti pentingnya pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran harus dirancang dengan memasukkan nilai-nilai kehidupan yang berkelanjutan. Selain itu, guru dan orang tua atau wali peserta didik diharapkan untuk bekerjasama dan berkolaborasi secara efektif dalam memaksimalkan potensi peserta didik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru harus merancang

pembelajaran yang kontekstual dan melibatkan partisipasi aktif orang tua atau wali serta komunitas sebagai mitra dalam proses pembelajaran.

5. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Prinsip ini menekankan perlunya guru merancang pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan kolaborasi dan keterampilan komunikasi, serta mengaplikasikan prinsip-prinsip kehidupan berkelanjutan melalui proyek-proyek yang memperkuat profil pelajar pancasila dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, seperti proyek budidaya tanaman hidroponik, dan lainnya. Dengan demikian, guru perlu merancang pembelajaran yang fokus pada memenuhi kebutuhan dan keterampilan yang relevan untuk masa depan.

Berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran harus dilaksanakan dengan cermat untuk mencapai hasil maksimal sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Proses pembelajaran diharapkan berperan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan dan sikap yang akan dibutuhkan peserta didik di masa depan.

d. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan kurikulum merdeka didasarkan pada prinsip pembelajaran dan prinsip asesmen yang berdiferensiasi. Kurikulum merdeka memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kegiatan pembelajaran yang mendalami suatu konsep serta penguatan kompetensi oleh peserta didik dan dilakukan secara terdiferensiasi. Berdasarkan menurut Anggreana dkk (2022: 3-4), tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah agar tiap peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi juga tidak lepas dari adanya dukungan perangkat ajar yang digunakan agar pembelajaran terlaksana secara efektif. Perangkat pembelajaran adalah panduan yang digunakan oleh guru untuk mengatur dan melaksanakan proses pembelajaran, baik itu di dalam kelas, laboratorium, atau di luar kelas (Pardede, 2020). Perangkat ajar yang digunakan guru beragam menurut (Simatupang, 2023:772), perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru terdapat modul belajar, buku teks, video pembelajaran dan lembar kerja untuk peserta didik. adanya penggunaan perangkat ajar tersebut akan mendukung pembelajaran efektif dan siswa akan ikut berpartisipasi aktif karena perangkat ajar yang disusun juga menyesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik itu sendiri.

Kelas yang kondusif juga menjadi faktor dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Pelaksanaan pembelajaran pendidik perlu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan agar siswa dapat berpartisipasi secara positif sambil tetap menghormati satu sama lain, baik itu antara sesama siswa maupun dengan pendidik. Menurut Aprilia (2024: 583), dalam proses pembelajaran guru memiliki peran penting dalam mengarahkan peserta didik, menciptakan atmosfer dan lingkungan belajar yang kondusif, serta menginspirasi mereka untuk mencapai prestasi yang optimal.

Pelaksanaan asesmen termasuk pada tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik, asesmen ini bertujuan untuk memantau proses belajar siswa terhadap apa yang telah dicapai. Asesmen dilaksanakan oleh guru dengan berdasarkan pada tujuan dan kebutuhan asesmen. Berdasarkan menurut Anggreana, dkk (2022: 3-4), Jenis asesmen dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai berikut:

1) Asesmen Awal

Asesmen ini adalah asesmen yang dilaksanakan pada awal pembelajaran dengan tujuan mengidentifikasi kesiapan, kelemahan serta kemampuan awal peserta didik dan menjadi sebuah acuan dan pertimbangan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran. Menurut Anggreana, dkk (2022: 467), asesmen

awal disebut juga dengan *assessment for learning* yang menjadi acuan guru untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan keterampilan siswa sebelum pembelajaran dan bertujuan sebagai landasan bagi guru untuk merancang pembelajaran. Dengan demikian penting bagi guru untuk melaksanakan asesmen awa ini dalam pembelajaran untuk memperoleh data akurat yang rinci sehingga menjadi dasar dalam menentukan solusi pembelajaran yang sesuai dan tepat bagi karakteristik peserta didik yang berbeda, sehingga asesmen ini diharapkan akan membantu guru melakukan persiapan, merencanakan serta pelaksanaan proses pembelajaran dengan lebih baik.

2) Asesmen Formatif

Asesmen formatif merupakan asesmen yang dilaksanakan dengan tujuan agar mendapatkan informasi peningkatan dan kemajuan belajar peserta didik sehingga guru dapat menjadikannya sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Instrumen asesmen formatif dapat guru gunakan seperti lembar checklist, rubrik dan lainnya hal tersebut bertujuan untuk mencapai dan mengukur. Dengan demikian asesmen formatif diharapkan akan menjadi bahan acuan guru untuk terus memperbaiki proses pembelajaran.

3) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan asesmen yang bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai secara keseluruhan. Proses asesmen ini biasanya dilakukan pada tahap akhir pembelajaran, lingkup materi atau pada akhir semester. Oleh karena itu, asesmen sumatif berfungsi sebagai alat pengukur untuk menilai capaian hasil belajar peserta didik, yang memberikan informasi kepada guru mengenai tingkat ketercapaian hasil belajar peserta didik, serta digunakan sebagai panduan dalam menentukan rangkaian pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan pemaparan di atas didapatkan kesimpulan bahwa pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dilakukan berdasarkan prinsip pembelajaran yang berdiferensiasi artinya dalam pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya mencakup pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga mampu meningkatkan keaktifan belajar, kemandirian menantang peserta didik melalui berbagai inovasi pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual.

4. Strategi Guru Pada Kurikulum Merdeka.

Menurut Mulyasa (2023:4-11) strategi guru dalam meningkatkan minat belajar pada kurikulum merdeka dapat melibatkan pendekatan yang lebih personal, kreatif, dan berbasis pada kebutuhan serta potensi siswa. Beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru:

1. Pembelajaran Berbasis Minat dan Bakat

Salah satu cara efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan mengembangkan pembelajaran berbasis minat dan bakat. Langkah pertama dalam pendekatan ini adalah melakukan asesmen awal untuk mengenal lebih dalam minat dan bakat siswa. Dengan informasi ini, guru dapat menyesuaikan materi dan cara penyampaian pembelajaran yang lebih relevan dan menyentuh area ketertarikan siswa. Setelah mengetahui minat dan bakat siswa, guru bisa memberikan pilihan tugas atau proyek yang memungkinkan siswa mengeksplorasi topik yang mereka sukai. Dengan cara ini, siswa tidak hanya merasa lebih tertarik dan terlibat, tetapi juga lebih memiliki rasa tanggung jawab dan kedekatan dengan proses belajar mereka.

2. Pendekatan Diferensiasi

Setiap siswa memiliki cara belajar, kecepatan, dan gaya yang berbeda. Untuk itu, pendekatan diferensiasi dalam pengajaran sangat penting. Guru dapat menyesuaikan metode pengajaran untuk mencocokkan kebutuhan individu siswa, baik itu dalam hal kecepatan belajar, cara menyerap informasi, atau cara menyelesaikan tugas. Dalam pendekatan ini, guru dapat memberikan kenangan dalam cara siswa belajar dan mengerjakan tugas. Oleh karena itu, guru bisa menyediakan berbagai media pembelajaran, seperti video, artikel, audio, atau alat bantu lainnya, sehingga setiap siswa dapat

memilih metode yang paling efektif untuk diri mereka sendiri. Dengan pendekatan ini, siswa merasa dihargai dalam proses pembelajaran dan tidak merasa tertinggal atau dipaksa mengikuti ritme yang sama.

3. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui eksplorasi mendalam terhadap suatu permasalahan atau tantangan nyata. Dalam kurikulum merdeka, PBL sangat dianjurkan karena membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi. Pembelajaran berbasis masalah dalam kurikulum merdeka adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan dunia nyata.

4. Pemanfaatan Teknologi dan Media Interaktif

Di era digital seperti sekarang ini, pemanfaatan teknologi dan media interaktif dalam pembelajaran sangat penting. Guru dapat memanfaatkan video pembelajaran, simulasi, dan aplikasi edukatif yang dapat memperkaya materi pelajaran dan mempermudah pemahaman siswa. Teknologi juga dapat membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual atau kinestetik dengan menyediakan alat

bantu interaktif seperti game edukasi atau aplikasi yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik. Salah satu cara yang efektif adalah dengan mengintegrasikan *blended learning* (pembelajaran campuran), yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring atau melalui aplikasi. Dengan model ini, siswa bisa belajar secara fleksibel, mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Pendekatan ini juga memberi variasi dalam metode pembelajaran, yang akan meningkatkan antusiasme siswa dan mencegah kebosanan dalam kelas.

5. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar. Salah satu cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, *role-play* (bermain peran), eksperimen, dan permainan edukatif. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara langsung, berinteraksi dengan teman-teman mereka, serta menggali dan memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. Selain itu, guru juga harus membangun interaksi yang positif antara guru dan siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan nyaman dengan guru dan teman-temannya, mereka akan merasa lebih bebas untuk

mengungkapkan ide, bertanya, atau mengungkapkan pendapat mereka tanpa rasa takut atau malu.

6. Memberikan Penguatan dan Apresiasi

Guru Memberikan penguatan positif sangat penting untuk menjaga motivasi siswa. Ketika siswa melakukan sesuatu dengan baik, memberikan umpan balik yang membangun dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong mereka untuk terus belajar. Penguatan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian besar, tetapi juga pada usaha dan perbaikan yang dilakukan siswa. Guru dapat memberikan apresiasi terhadap usaha siswa, meskipun pencapaiannya belum sempurna. Hal ini penting untuk menciptakan rasa kepuasan dan penghargaan atas setiap langkah kemajuan yang mereka capai. Penguatan positif semacam ini tidak hanya memperbaiki sikap dan motivasi siswa terhadap pembelajaran, tetapi juga mengajarkan mereka bahwa belajar itu adalah proses yang terus berlanjut, bukan hanya berfokus pada hasil akhir.

Dengan strategi-strategi ini, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa. Hal ini akan sangat mendukung implementasi kurikulum merdeka, di mana siswa diberikan kebebasan dan tanggung jawab untuk menentukan jalannya pembelajaran mereka. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang menarik, relevan, dan penuh dukungan, siswa akan semakin termotivasi untuk terus berkembang dan

berprestasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti mengamati strategi-strategi yang guru diterapkan dalam konteks kurikulum merdeka dengan menggunakan beberapa kajian sebagai landasan. Kajian-kajian ini dijadikan acuan untuk menganalisis bagaimana strategi yang digunakan guru mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam serta mendorong tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam penelitian ini, untuk mengamati strategi dan digunakan kajian berikut:

Tabel 2. 1 Kajian Strategi guru

No	Strategi guru	Strategi pada kurikulum merdeka	Aspek yang di amati
1.	Memberikan tugas	Pembelajaran berbasis masalah (PBL)	Bagaimana guru merancang tugas atau proyek yang efektif dalam Pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk memastikan keterlibatan siswa.
2.	Menyajikan materi dalam bentuk bervariasi	Pendekatan diferensiasi	Apakah guru menggunakan pendekatan diferensiasi untuk menyesuaikan materi dengan minat dan kemampuan siswa.
3.	Terampil dalam menyampaikan materi yang digunakan	Pembelajaran berbasis minat dan bakat	Guru perlu memahami minat dan bakat siswa agar dapat menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa.
4.	Persiapan sarana pembelajaran	Pemanfaatan teknologi dan media interaktif	Bagaimana guru dapat memastikan bahwa sarana teknologi yang disiapkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
5.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan	Bagaimana guru dapat menghubungkan tujuan pembelajaran dengan minat atau kehidupan sehari-hari siswa agar lebih menyenangkan.
6.	Mengadakan evaluasi	Memberikan penguatan dan apresiasi	Dalam penguatan dan apresiasi apakah guru melakukan evaluasi formatif dan sumatif.

B. Kajian Pustaka

1. Peneliti oleh (Nasution, 2020) yang berjudul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang Tujuan penelitian Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan strategi guru dalam proses pembelajaran untuk peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 147 Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena dan peristiwa. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, penyebaran angket dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi terhadap guru PAI dalam proses pembelajaran di kelas; untuk mengamati apa saja strategi guru dalam proses pembelajaran, kemudian hasil wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah; untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan pengembangan strategi guru untuk peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, lalu hasil penyebaran angket terhadap siswa; untuk menjangkau data tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan strategi guru dalam proses pembelajaran untuk peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sedangkan data sekunder adalah data dokumentasi yang terdiri dari struktur

organisasi, profil sekolah, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Adapun teknik pengelolaan data melalui empat tahap yakni; pengumpulan data, mengklasifikasi data, menjelaskan data, lalu menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa, 1) Minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PAI tergolong baik. Hal ini disebabkan karena dua faktor yang telah mendukung minat belajarnya, yaitu dari faktor perhatian dan insentif. Hal ini terbukti dari kehadirannya di kelas, keaktifannya dalam proses pembelajaran, dan kepatuhannya terhadap tugas yang diberikan guru baik berupa hafalan maupun tulisan. 2) Pengembangan strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 147 Palembang sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari strategi memberi perhatian sebesar 80,90%, sedangkan strategi memberi insentif kategori sedang atau cukup yaitu sebesar 76,19%.

2. Peneliti oleh (Mardiana & Emmiyati, 2024) yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaruan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Kurikulum Merdeka, sebagai pendekatan inovatif dalam pendidikan di Indonesia, telah diimplementasikan sebagai langkah progresif dalam memperkuat karakter, kreativitas, dan kemandirian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum tersebut dan

mengidentifikasi langkah-langkah pembaruan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode penelitian melibatkan observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait. Evaluasi dilakukan terhadap keterlibatan siswa, peran guru, penggunaan teknologi, dan dampak terhadap hasil pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dengan pendekatan berbasis proyek dan kontekstual. Peran guru berubah menjadi lebih sebagai fasilitator pembelajaran dengan keberhasilan adaptasi terhadap peran baru. Meskipun terdapat kemajuan dalam penggunaan teknologi, masih terdapat kendala terkait infrastruktur dan ketersediaan perangkat. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi tantangan dan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk dukungan orang tua dan pihak sekolah, serta strategi pembaruan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Rekomendasi pembaruan mencakup pelatihan guru berkelanjutan, investasi infrastruktur teknologi, peningkatan komunikasi dengan orang tua, dan integrasi rencana karir dalam kurikulum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka, dan memberikan panduan bagi pembaruan yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut.

3. Peneliti oleh (Wicaksana & Rachman, 2018) yang berjudul karakteristik pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di madrasah ibtidaiyah.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu langkah yang dipilih oleh pemerintah sebagai pemulihan Pendidikan di Indonesia pasca polemik Covid 19 beberapa tahun silam. sebagai pengembangan dan inovasi pembelajaran, kurikulum merdeka belajar menawarkan konsep belajar yakni merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif. Terdapat Tiga elemen utama yang menjadi karakteristik kurikulum merdeka belajar sebagaimana yang akan di uraikan dalam tulisan ini. Tiga karakteristik tersebut diantaranya; 1) Karakter Pancasila, pada penerapannya berbentuk Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila 2) Berbasis Kompetensi, yakni Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. 3) Pembelajaran yang Fleksibel, artinya Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Kata

4. Peneliti oleh (Siswoyo et al., 2024) yang berjudul Strategi Guru Dalam Mengelola Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. Pendidikan merupakan kegiatan penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Pendidikan ini bertujuan untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Guru merupakan suatu profesi, yang memiliki kualifikasi tertentu dalam menjalankan

tugasnya dalam hal mendidik, mengajar, membimbing motivator dan fasilitator bagi peserta didik. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau juga untuk mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan suatu perencanaan yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi guru dalam mengelola minat belajar siswa di lingkungan sekolah dasar agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian naratif dengan metode kualitatif, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam menarik minat belajar siswa, guru SDN Jeddi 1 menerapkan berbagai strategi yang berbeda. Strategi tersebut disesuaikan dengan kondisi kelas, usia siswa, dan mata pelajaran tertentu. Berikut ini adalah beberapa strategi yang digunakan dalam menarik minat siswa dalam belajar, seperti Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan dan Kondusif, Melibatkan Siswa Secara Aktif dalam Proses Pembelajaran, Pemilihan Materi yang Relevan dan Menarik. Dapat disimpulkan bahwa strategi mengajar guru untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memotivasi siswa, mengelola kelas dengan baik, membuat media pembelajaran yang efektif dan efisien,

memberikan apresiasi kepada siswa, dan guru harus menyampaikan pembelajaran dengan penuh semangat.

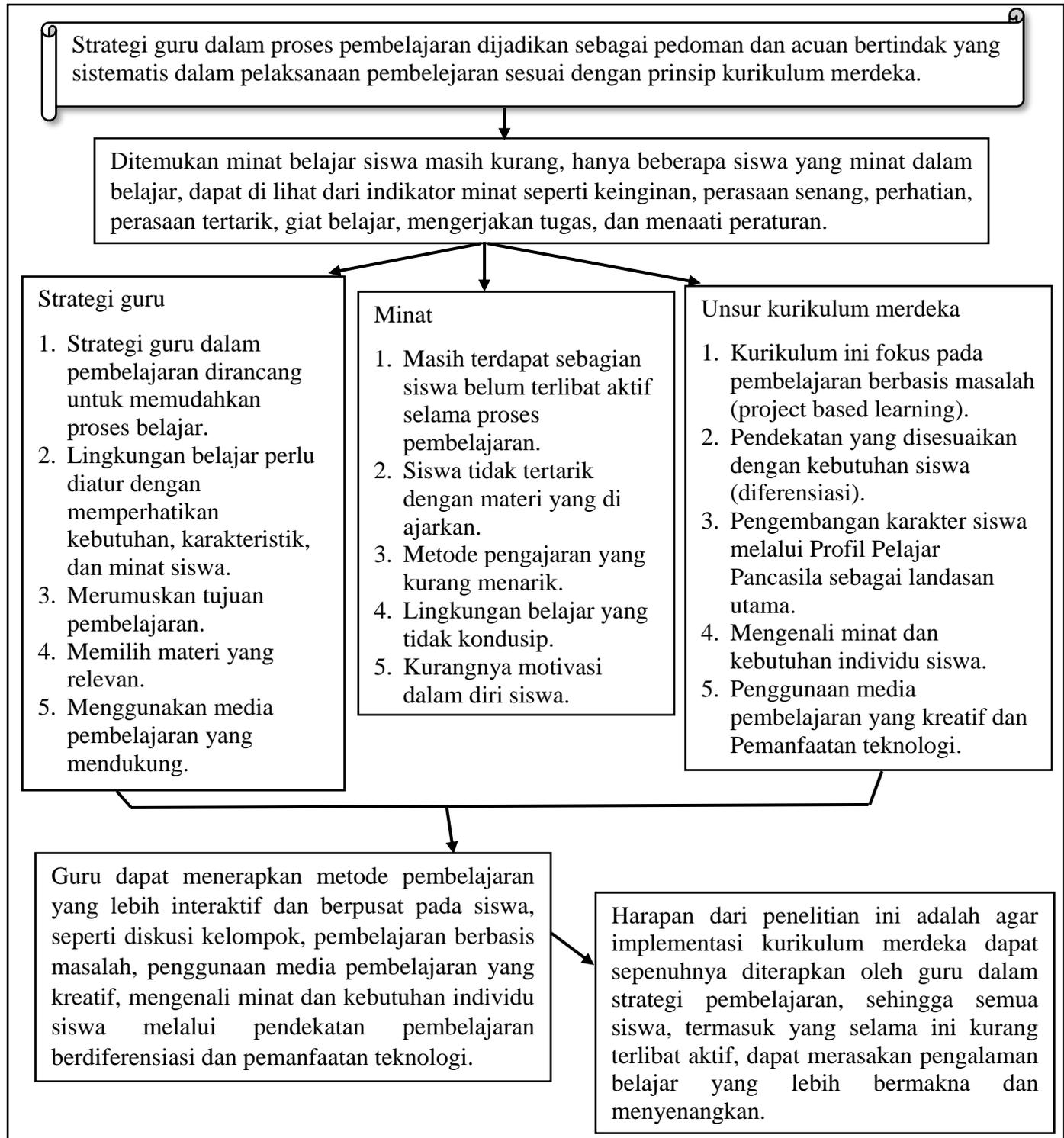
5. Peneliti oleh (Akrim., 2021) yang berjudul Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian dan analisis data dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: 1. Siswa Kelas VII dan VIII SMP Negeri 14 Medan memiliki beberapa dimensi minat belajar PAI yang berbeda. Antara lain 28,60% siswa tekun dalam belajar, 52,23% ulet dalam menghadapi kesulitan, 61,08% siswa perhatian dalam belajar, 60,84% siswa berprestasi dalam belajar, dan 50,39% siswa mandiri dalam belajar. Dimensi minat belajar yang dominan dimiliki oleh siswa Kelas VII dan VIII SMP Negeri 14 Medan adalah perhatian dalam belajar dengan 61,08%.

C. Kerangka Berpikir

Guru perlu merancang strategi yang lebih sistematis dan inklusif. Agar menciptakan lingkungan belajar yang memperhatikan kebutuhan, karakteristik, dan minat siswa, merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, memilih materi yang relevan, serta menggunakan media pembelajaran yang menarik. Tujuannya adalah agar setiap siswa merasa dihargai, termotivasi, dan terlibat aktif dalam proses belajar.

Dengan mengintegrasikan unsur-unsur kurikulum merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek, pendekatan diferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, pengembangan karakter melalui profil pelajar Pancasila, serta pemanfaatan media kreatif dan teknologi. Unsur-unsur ini

dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, relevan, dan menyenangkan.



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir